

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY, INTELLECTUALLY, AND REPETITION
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL(AIR-MAV) GUNA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI**

Atiek Zulfah Laila¹⁾, Sukarno²⁾, M. Ismail S.³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
email: atikazulfah@gmail.com

Abstract: The objectives of this research were (1) to improve the descriptive writing skill by using Auditory, Intellectually, and Repetition with Audio Visual Media (AIR-MAV) learning method. (2) to explain the implementation of Auditory, Intellectually, and Repetition with Audio Visual Media (AIR-MAV) learning method on students at grade IV of Djama'atul Ichwan Elementary School of Surakarta in the Academic Year of 2015/2016. This research was Classroom Action Research (CAR) which conducted in two cycles, each cycle consisted of four stages, they were planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were 34 students, they were 19 female students and 15 male students. This research was using interactive analysis technique as data analysis technique, this technique consisted of three components, they were data reduction, presentation, and conclusion. From this research it can be concluded that (1) descriptive writing skill could be improved by using Auditory, Intellectually, and Repetition with Audio Visual Media (AIR-MAV) learning method; and (2) the implementation of AIR-MAV learning method could improve the descriptive writing skill of students at grade IV of Djama'atul Ichwan Elementary School of Surakarta in the Academic Year of 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual(AIR-MAV). (2) Memaparkan penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual(AIR-MAV) pada siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis deskripsi dapat meningkat melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual(AIR-MAV); dan (2) penerapan model pembelajaran AIR-MAV dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: keterampilan menulis, deskripsi, Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition*, Media Audio Visual

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia satu dengan yang lain untuk saling berkomunikasi. Wujud dari bahasa yang digunakan pada umumnya berupa bunyi yang berasal dari alat indera pengucapan. Tanpa adanya bahasa, interaksi manusia tidak bisa berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa alternatif seperti bahasa isyarat atau menggunakan asap api, bunyi gendang, dan sebagainya. Menurut Keraf (1981: 2) dibandingkan dengan bahasa, semua alat komunikasi seperti lukisan-lukisan, asap api, bunyi gendang atau tong-tong dan sebagainya mengandung banyak segi yang lemah.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan oleh Negara Republik Indonesia ini dijadikan bahasa formal yang berjalan seiringan dengan bahasa daerah yang ber-

aneka ragam. Dalam dunia pendidikan sendiri, penggunaan Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di sekolah-sekolah formal, sehingga sangat penting untuk mempelajari Bahasa Indonesia guna memper lancar penerimaan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Selain sebagai alat yang mengkomunikasikan ilmu pengetahuan antara guru dan siswa, ada pula bahasa tulis yang digunakan oleh para siswa untuk mencatat ilmu pengetahuan baru yang didapatkannya.

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) ada empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Antara satu komponen keterampilan dengan komponen yang lain sangat erat

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

kaitannya. Menyimak dan berbicara adalah komponen berbahasa yang dipelajari anak sebelum memasuki dunia sekolah, dua keterampilan selanjutnya dipelajari saat anak ada di sekolah sebagai seorang siswa.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka satu sama lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis merupakan kegiatan yang mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa, menunjukkan ide atau gagasan, dan mengungkapkan suatu maksud atau penggambaran suatu hal. Perlu digarisbawahi bahwa keterampilan menulis bukanlah keterampilan otodidak yang bisa diperoleh siswa secara langsung sejak lahir, namun harus dipelajari dan diasah setiap waktu sejak dini.

Menunjukkan ide atau gagasan, pemikiran, atau penggambaran suatu hal biasa diuraikan dalam wujud karangan. Karangan sendiri menurut Finoza (2004: 192) adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea. Karangan yang dapat diterima oleh pembaca sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penulis adalah karangan yang dianggap berhasil. Jenis karangan dapat dibedakan menjadi beberapa macam, menurut cara penyajian dan tujuan penyampaiannya, karangan dibedakan menjadi enam jenis, yaitu: (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi, (6) campuran (Finoza, 2004: 196).

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulis (Dalman, 2015: 94). Untuk membuat karangan yang seolah-olah dapat dilihat secara langsung oleh pembaca, maka siswa diajak untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasannya, apalagi dengan ilmu pengetahuan yang semakin bertambah dan pengalaman yang semakin banyak, siswa akan banyak menelurkan ide-ide baru dan

berperan dalam kemajuan peradaban manusia.

Menulis karangan deskripsi yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan kata-kata ini telah diajarkan di SD sejak siswa berada di kelas rendah. Tetapi, materi yang diajarkan pada tiap kelas berbeda-beda menurut tingkatan kelasnya.

Menurut paparan yang telah disampaikan di atas, peneliti melakukan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis deskripsi. Dalam hal ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta kelas IV dengan pertimbangan bahwa sekolah ini adalah tempat di mana peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga peneliti cukup mengenal karakter dan kemampuan siswa, selain itu, di SD Djama'atul Ichwan ini belum pernah diadakan penelitian serupa sebelumnya, dan memiliki hubungan yang baik antara peneliti dan pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Yenny Zafara, S.Pd., guru wali kelas IV SD Djama'atul Ichwan, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis deskripsi belum sepenuhnya dipelajari oleh siswa dengan baik. Dari hasil uji pratindakan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV tersebut diperoleh fakta sebanyak 73,53% atau 25 siswa dari 34 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 26,47% atau 9 siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Dari data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, rendahnya nilai keterampilan menulis deskripsi tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain penggunaan model, metode, strategi, ataupun media yang masih bersifat kurang variatif. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang kepenulisan, tentang aturan membuat paragraf yang baik dan benar, rendahnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan idenya menjadi karangan deskripsi yang padu, dan kurangnya ketertarikan siswa untuk membuat suatu karangan. Untuk memancing

kreativitas siswa, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi ini.

Banyak alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk merangsang daya kreativitas siswa dan memancing keterampilan siswa untuk aktif menulis, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah implementasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual atau yang selanjutnya akan disebut AIR-MAV. Model ini merupakan gagasan peneliti untuk mengembangkan Model AIR dengan penggunaan Media Audio Visual. Alasan peneliti memilih Model AIR-MAV ini karena model ini menggunakan kepekaan pendengaran, kecerdasan, dan pengulangan dengan bantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Implementasi AIR-MAV dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena siswa dapat belajar dengan menggunakan kekuatan ingatan suara melalui *auditory*, lalu dicerna menggunakan kecerdasan berpikir (*intellectually*) dan diadakan pengulangan (*repetition*) berupa pendalaman, perluasan materi, dan pematapan dengan pemberian tugas atau kuis.

Menulis deskripsi tidak hanya sebagai kegiatan yang menghasilkan tulisan, namun juga merupakan hasil proses berpikir. Penggunaan beberapa indera akan memaksimalkan produk tulisan siswa. Penggunaan media audio visual memfasilitasi siswa untuk mendapatkan banyak gambaran yang lebih mendetail pada suatu peristiwa dan lebih memperkaya kosa kata.

Atas dasar fakta yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis deskripsi (Pada Siswa Kelas IV SD Djama’atul Ichwan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016)”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Djama’atul Ichwan Surakarta yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 45, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu tindakan terencana untuk memecahkan masalah di dalam kelas agar kualitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Djama’atul Ichwan Surakarta dan siswa kelas IV yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing/verification*).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Djama’atul Ichwan Surakarta diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi pembelajaran tersebut. Akibatnya banyak siswa yang belum bisa menulis deskripsi.

Tabel 1. Frekuensi Data Tes Awal Siswa Kelas IV SD Djama’atul Ichwan Surakarta

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21-29	2	6
2	30-38	1	3
3	39-47	9	26
4	48-56	10	29
5	57-65	2	6
6	66-74	1	3
7	75-83	9	26
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan

siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa, hanya ada 9 siswa atau 26,47% siswa yang tuntas dengan KKM 75. Dengan demikian masih ada 25 siswa atau 73,53% siswa yang belum tuntas.

Analisa dari data nilai keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta pada kondisi awal diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 26,47%. Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah.

Tabel 2. Daftar Frekuensi Nilai Siswa Kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta pada Siklus I

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	24-34	1	3
2	35-45	2	6
3	46-56	10	29
4	57-67	0	0
5	68-78	13	38
6	79-89	6	18
7	90-100	2	6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 2 atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 24 meningkat menjadi 32 pada siklus I. Untuk nilai tertinggi pada kondisi awal yaitu 80 dan pada siklus I mencapai 100. Nilai rata-rata yang semula hanya 54,11, pada siklus I naik menjadi 67,88. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 55,88% dan 14 siswa atau 44,22% belum mencapai KKM. Dengan demikian, target dalam indikator kinerja belum tercapai, sehingga perlu direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 3. Daftar Frekuensi Nilai Siswa Kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta pada Siklus II

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	17-28	2	6
2	29-40	2	6
3	41-52	0	0
4	53-64	0	0
5	65-76	9	26
6	77-88	19	56
7	89-100	2	6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakartadengan jumlah 34 siswa ada 30 siswa atau 88,23% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian masih ada 4 siswa atau 11,76% yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) meningkat. Peningkatan yang sangat terlihat yaitu: a) semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; b) perhatian siswa pada saat guru memberikan media diputar; c) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok; d) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Keterampilan menulis deskripsi siswa lebih meningkat. Terlihat dari keterampilan siswa dalam menyusun kata-kata untuk mendeskripsikan suatu objek. Siswa berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa setelah diadakan tindakan diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pratindakan, siklus I, dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi

Keterangan	Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	24	32	20
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Rata-Rata	54,11	66,82	75,64
Presentase	26,47%	55,88%	88,23%
Ketuntasan			

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa pada pratindakan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 24, sehingga rata-rata nilai

kelas menjadi 54,11, dan ketuntasan klasikal sebesar 26,47%, yaitu 9 dari 34 siswa yang tuntas atau nilainya lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75.

Pada siklus I yang telah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) nilai tertinggi adalah 100. Nilai terendah adalah 32, sehingga rata-rata nilai kelas menjadi 66,82, dan ketuntasan klasikal sebesar 55,88%, yaitu 20 dari 34 siswa yang tuntas atau nilainya lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75.

Pada siklus II yang telah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) nilai tertinggi adalah 100. Nilai terendah adalah 20, sehingga rata-rata nilai kelas menjadi 75,64, dan ketuntasan klasikal sebesar 88,23%, yaitu 30 dari 34 siswa yang tuntas atau nilainya lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 75. Peneliti menyerahkan siswa yang tidak tuntas tersebut kepada wali kelas untuk diberikan bimbingan lebih lanjut.

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition dengan Media Audio Visual* (AIR-MAV) ini digunakan supaya siswa terampil menulis deskripsi dengan baik. Hal ini didukung dengan pendapat Soemardji, dkk. (2001: 2) yang menyatakan bahwa keterampilan memiliki arti yang sama dengan kecekatan. Terampil atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Jadi, apabila siswa menyelesaikan kegiatan menulis deskripsi dengan cepat dan benar maka siswa tersebut disebut telah cekatan atau terampil dalam menulis deskripsi.

Model Pembelajaran ini diterapkan supaya siswa lebih tertarik untuk menulis deskripsi karena objek yang dideskripsikan berasal dari hal-hal yang menarik, bukan sekedar benda yang ada di dalam kelas tersebut. Di samping itu, dari Model Pembelajaran AIR-MAV siswa dipermudah untuk mendapatkan kosakata karena film diputarkan dengan disertakan suara yang ada didalamnya. Pembelajaran dengan mendengar suara atau dialog, mengingat bunyi atau kosa kata, dan mengulang apa yang didengarnya dalam hati. Hal ini merupakan cara belajar standar yang dilakukan oleh masyarakat umum. Meier (2002:

95) menyatakan bahwa telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kitasadari.

Berdasarkan data dan pembahasan di atas membuktikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu dengan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV). Jadi, pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) ini dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan implementasi Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pembelajaran menulis deskripsi yang menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan hanya 54,11 dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 26,47% (9 siswa) dengan kehadiran 34 siswa. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,88% (20 siswa) dengan kehadiran siswa sebanyak 34 siswa. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,64 dengan ketuntasan klasikal 88,23% (30 siswa) dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tidak seluruh siswa nilainya ≥ 75 (KKM). Ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM sampai siklus II. Hal ini dikarenakan memang siswa tersebut cenderung kurang antusias dan tidak fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dikarenakan keterbatasan

waktu, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengembalikan anak-anak yang masih belum mencapai KKM tersebut kepada guru kelas. Peneliti mengharapkan guru untuk lebih memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi yang lebih intensif lagi kepada mereka agar bisa belajar lebih gi-

at lagi dalam menulis deskripsi. (2) Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, and Repetition* dengan Media Audio Visual (AIR-MAV) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Finoza, L. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Soemarjadi, dkk. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang